

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Persyaratan analisis data telah dilakukan dan terpenuhi, dengan demikian kesimpulan yang dihasilkan dari analisis data dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, ada kecenderungan semakin tinggi perhatian orangtua terhadap belajar anaknya maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo, dan sebaliknya ada kecenderungan semakin rendah perhatian orangtua terhadap belajar anaknya maka akan semakin rendah prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo.

Kedua, ada kecenderungan semakin positif sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo, dan sebaliknya ada kecenderungan semakin negatif sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika maka akan semakin rendah prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo.

Ketiga, ada kecenderungan semakin tinggi aktivitas belajar siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo, dan sebaliknya ada kecenderungan semakin rendah aktivitas belajar siswa maka akan semakin rendah prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo.

Keempat, ada kecenderungan semakin tinggi perhatian orangtua, sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika dan aktivitas belajar siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo, dan sebaliknya ada kecenderungan semakin rendah perhatian orangtua, sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika dan aktivitas belajar siswa maka akan semakin rendah prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gadingrejo.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa keempat hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dengan demikian perhatian orang tua, sikap siswa dan aktivitas belajar berhubungan positif, erat dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, diketahui bahwa variabel bebas yang diteliti mempunyai hubungan yang positif, erat dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian orangtua, sikap siswa dan aktivitas belajar. Prestasi belajar merupakan suatu bukti jerih payah

siswa dalam menyerap suatu materi pelajaran, yang pada tahap akhir dapat dipergunakan sebagai pengambilan keputusan dalam penentuan kenaikan kelas maupun nilai akhir ujian.

5.2.1 Meningkatkan Perhatian Orangtua

Perhatian orangtua sangat berperan dalam pendidikan anaknya, dapat dilakukan dengan memperhatikan bagaimana cara memberikan bimbingan belajar di rumah, mengontrol kegiatan anak dalam belajar, memberi hukuman dan hadiah sebagai alat pendidikan. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, atau tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Peningkatan perhatian orangtua dapat dilakukan dengan memberikan pengertian kepada orangtua bahwa interaksi pendidikan mulai berlangsung dalam lingkungan keluarga. Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Keluarga bukan hanya tempat anak dipelihara dan dibesarkan tetapi juga tempat anak hidup dan dididik.

Pendidikan menempati kedudukan yang paling sentral dalam kehidupan keluarga, sebab ada suatu kecenderungan yang sangat kuat pada manusia untuk melestarikan keturunannya, dan ini dapat dicapai melalui pendidikan. Cita-cita

orang tua tertang anak direalisasikan melalui pendidikan. Ibu dan bapak berperan sebagai pendidik dalam keluarga. Walaupun tidak ada kurikulum khusus tertulis yang mereka buat atau ikuti, dengan berpegang pada cita-cita dan keyakinan yang dianut sebagai rencana pendidikan, kasih sayang sebagai dasar perbuatan mendidik, para orangtua melakukan upaya-upaya dan tindakan mendidik.

5.2.2 Meningkatkan Sikap Positif Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika

Sikap siswa terhadap obyek, gagasan atau orang tertentu merupakan orientasi yang bersifat menetap dengan komponen-komponen kognitif, afektif, dan perilaku. Komponen kognitif terdiri dari seluruh kognisi yang dimiliki seseorang mengenai obyek sikap tertentu, fakta, pengetahuan dan keyakinan tentang obyek. Komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap obyek, terutama penilaian. Komponen perilaku (konasi) terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek. Umumnya rumusan-rumusan mengenai sikap mempunyai persamaan unsur, yaitu adanya kesediaan untuk berespon terhadap situasi.

Sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika adalah suatu kecenderungan siswa untuk menerima atau menolak, merasa senang atau tidak senang terhadap mata pelajaran matematika berdasarkan penilaian terhadap mata pelajaran tersebut sebagai obyek yang berharga/baik atau tidak berharga/tidak baik.

Untuk meningkatkan sikap siswa terhadap pelajaran matematika ke arah yang positif diperlukan peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran, khususnya

dalam menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan aktual, karena jika sikap siswa telah positif akan meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran, lebih meningkatkan kemauannya untuk terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar matematika. Perhatian orangtua dapat meningkatkan sikap positif anak terhadap pelajaran karena anak merasa terangsang untuk belajar.

5.2.3 Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika

Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa/individu baik itu fisik maupun psikis yang pada akhirnya memperoleh hasil belajar. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Oleh karena itu aktivitas belajar merupakan hal yang penting dalam belajar.

Pada pembelajaran matematika, siswa akan berhubungan dengan simbol-simbol yang berupa angka. Angka-angka itu dipergunakan untuk mengetahui jumlah sesuatu dan angka juga dipergunakan untuk menuliskan hasil-hasil pengerjaan matematika. Matematika merupakan bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.

Banyak faktor yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar matematika, untuk itu guru sebagai pendidik harus bisa mengendalikan faktor-faktor tersebut dan dapat menciptakan strategi yang harus ditempuh agar siswa menjadi aktif. Keaktifan siswa sesuai dengan hakikat anak didik sebagai manusia yang penuh dengan potensi yang bisa berkembang secara optimal apabila kondisi

mendukungnya. Sehingga yang penting bagi guru adalah mampu menciptakan situasi yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, berikut ini maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru, perlu ditingkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian bagi peningkatan layanan pembelajaran, memberikan umpan balik secara tepat, teratur, dan terus menerus kepada peserta didik. Peningkatan kompetensi tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan *workshop* maupun MGMP. Selain itu guru diharapkan mampu menumbuhkan minat dan sikap positif siswa terhadap pelajaran matematika.
2. Untuk Orangtua, agar lebih meningkatkan perhatiannya terhadap anak, khususnya dalam pemanfaatan waktu di rumah. Perhatian orangtua dapat berbentuk bimbingan atau mendampingi siswa waktu belajar di rumah. Selain itu orangtua juga harus dapat melakukan kontrol terhadap perkembangan hasil belajar siswa. Orangtua diharapkan dapat memberikan *reward* kepada anaknya baik yang positif (hadiah) maupun berupa hukuman jika anaknya melakukan kesalahan. Orangtua juga diharapkan dapat menjalin komunikasi yang efektif dengan pihak sekolah dalam upaya memantau perkembangan belajar anaknya.

3. Untuk Siswa, diharapkan dapat menumbuhkan sikap yang positif dan meningkatkan aktivitas belajarnya, khususnya untuk mata pelajaran matematika. terhadap mata pelajaran matematika. Tumbuhnya sikap positif terhadap mata pelajaran matematika diharapkan akan memacu keingin tahuan siswa terhadap materi yang ada dalam mata pelajaran matematika. Jika siswa bersikap positif terhadap pelajaran matematika maka diharapkan prestasi belajar matematika juga dapat ditingkatkan.